

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penerbitan saham merupakan salah satu cara perusahaan memperoleh modal untuk pengembangan bisnis secara jangka panjang. Saham merupakan salah satu jenis investasi yang menjanjikan bagi para investor. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa yang namanya tercantum dalam lembaran tersebut adalah pemilik sah dari sebagian modal suatu perusahaan dengan nilai presentase sesuai dengan nilai investasi yang ditanamkan pada perusahaan tersebut.

Cara untuk memiliki saham perusahaan yaitu investor harus membelinya di pasar modal. Saham yang beredar di pasar modal memiliki harga yang bervariasi dan berubah naik atau turun dalam kurun waktu yang begitu cepat. Jadi, harga saham adalah harga yang terjadi di pasar modal pada waktu tertentu. Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut.

Harga saham adalah salah satu ukuran yang digunakan para investor untuk menilai perusahaan mampu mengelola perusahaan dengan baik atau tidak. Jika harga saham terus mengalami peningkatan maka para investor menilai perusahaan tersebut mampu dan berhasil dalam mengelola usaha yang dijelankannya. Semakin banyak orang yang membeli saham maka harga saham cenderung naik dan keuntungan pemegang saham

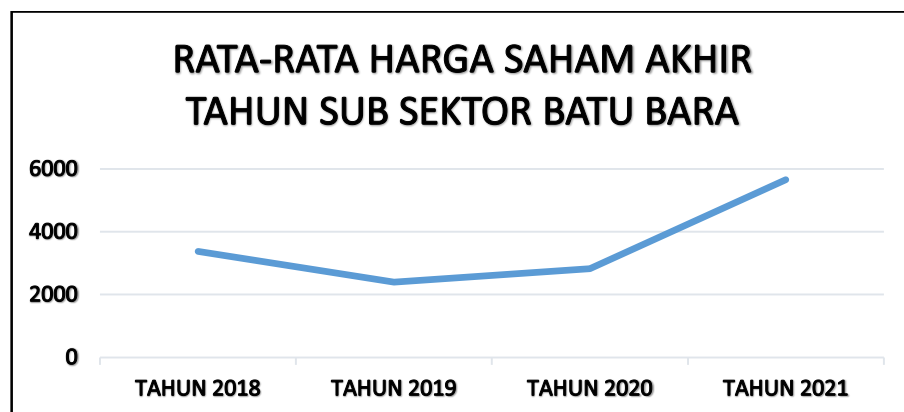
meningkat. Sebaliknya, semakin banyak orang yang menjual saham maka harga saham cenderung turun dan keuntungan pemegang saham menurun juga.

Banyak masyarakat yang semakin sadar betapa pentingnya memiliki dana darurat dengan melakukan investasi. Dari sekian banyak jenis investasi yang ada, salah satu jenis investasi yang cukup populer di kalangan masyarakat adalah investasi saham. Saham termasuk salah satu instrumen yang ada di pasar modal. Investasi saham dapat berupa investasi jangka panjang maupun investasi jangka pendek sehingga dapat digunakan oleh investor sebagai bentuk investasi yang dapat memberikan keuntungan dalam kurun waktu tertentu. Tentunya seorang investor akan mendapatkan profit yang maksimal jika mampu menganalisa pasar dengan baik dan memilih saham yang tepat terutama investasi saham di pasar modal (Saputra et al., 2022).

Pertumbuhan investor pasar modal khususnya investor saham didominasi oleh generasi milenial. Berubahnya minat generasi milenial ini menunjukkan hal baik yang tadinya konsumtif menjadi lebih produktif dengan melakukan investasi saham. Seiring semakin berkembangnya teknologi dan informasi serta diikuti generasi millennial yang melek teknologi sehingga bisa memanfaatkan hal tersebut untuk mendapat keuntungan. Berlimpahnya berita perihal macam langkah berinvestasi yang tersedia di platform media sosial dapat mengedukasi para pemula untuk memulai berinvestasi saham (Firdhausa & Apriani, 2021).

Perusahaan yang menjual sahamnya di pasar modal kepada masyarakat harus *go public* terlebih dahulu. Perusahaan *go public* akan mendapatkan banyak keuntungan untuk perkembangan perusahaan. Perusahaan *go public* adalah suatu perusahaan yang telah memutuskan untuk menjual sahamnya kepada publik dan siap dinilai oleh publik secara terbuka. Perusahaan yang *go public* akan menarik para investor untuk masuk dalam pasar saham. (Rahmadhani, 2019)

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Indonesia berada pada posisi ketiga penghasil batubara terbesar di dunia, produksi batu bara di Indonesia tidak hanya untuk kepentingan domestik tapi juga untuk ekspor. Berikut gambar data rata-rata harga saham sub sektor batubara periode 2018-2021.



Gambar 1.1 Grafik Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021

Sumber : Data Diolah Penulis (2023)

Dilihat dari gambar 1.1 dapat diketahui bahwa rata-rata harga saham perusahaan sub sektor batu bara mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 hingga tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun 2018, akan tetapi pada

tahun 2021 mengalami peningkatan. Dengan rata-rata harga saham terendah tahun 2019 sebesar Rp. 2.394,- hal ini terjadi pada saat mulai maraknya wabah covid-19. Dan rata-rata harga saham tertinggi yaitu pada tahun 2021 sebesar Rp. 5.654,-. Penurunan harga saham yang terjadi pada tahun 2019 dan tahun 2020 disebabkan oleh pandemi covid 19 yang melanda Indonesia maupun negara lain. Mewabahnya virus covid 19 menciptakan dampak besar bagi perekonomian salah satunya pasar modal sehingga terjadi penurunan harga saham.

Syahyunan (2013:200) dalam jurnal (Lestari, 2019) menyatakan bahwa harga saham adalah harga yang menunjukkan kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan. Artinya, jika seseorang membeli saham suatu perusahaan, berarti dia telah menyertakan modal ke dalam perusahaan tersebut sebanyak jumlah saham yang dibeli. Semakin baik prestasi perusahaan akan meningkatkan harga saham perusahaan, jika harga saham meningkat hal tersebut dapat mencerminkan kekayaan para pemegang saham sebagai investor.

Arifin, (2001:116-125) dalam jurnal (Prily & Shafira, 2017) adapun faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu: (1) Faktor non keuangan yaitu misalnya berupa pergerakan harga tren saham, yang biasanya digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan membeli ataupun menjual saham. (2) Faktor keuangan berupa informasi – informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, misalnya profitabilitas. Faktor keuangan disini termasuk rasio – rasio yang merupakan ukuran terhadap

kinerja perusahaan. (3) Faktor eksternal yaitu merupakan hal – hal yang terjadi di luar perusahaan seperti kenaikan tingkat suku bunga yang mengakibatkan ketidakpastian pasar, terjadinya inflasi dan deflasi yang mengakibatkan ketidakpastian daya beli masyarakat, kebijakan pemerintah dan kondisi sosial politik.

Kasmir (2019:2-4) Perusahaan mempunyai beberapa tujuan antara lain: (1) pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal; (2) pemilik menginginkan usaha yang dijalankan tidak hanya untuk satu periode saja; (3) perusahaan mampu menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat umum; (4) perusahaan mampu membuka lapangan kerja bagi masyarakat. Agar usaha yang dijalankan dapat dipantau kondisi dan perkembangannya perusahaan harus membuat laporan keuangan yang sesuai dengan kaidah keuangan yang berlaku.

Berbagai sektor perusahaan banyak yang terkena dampak dari pandemi Covid-19 salah satunya sektor perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dapat dilihat dari laporan keuangan sektor perusahaan pertambangan tersebut dengan menggunakan rasio profitabilitas. Diperoleh hasil yang perbedaan yang signifikan dimana lebih banyak perusahaan pertambangan mengalami penurunan profitabilitas, daripada peningkatan profitabilitas. (Suryani, 2022)

Analisis keuangan adalah suatu evaluasi terhadap kinerja keuangan masa lalu perusahaan dan prospeknya di masa yang akan datang.

Secara khusus, analisis keuangan mencakup suatu analisis laporan keuangan perusahaan dan aliran dananya. Analisis laporan keuangan mencakup perhitungan berbagai rasio. Analisis laporan keuangan ini digunakan oleh pihak – pihak yang berkepentingan seperti pemilik, manajemen, kreditor, investor, dan pemerintah (Kasmir, 2019:25). Analisis laporan keuangan merupakan suatu cara yang digunakan oleh investor dan kreditor untuk melihat pengaruh posisi finansial perusahaan dan hasil usahanya terhadap reputasi perusahaan, *price/earning ratio* dan tingkat bunga efektifnya.

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu entitas telah melaksanakan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar misalnya dengan membuat laporan keuangan yang memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK, GAAP atau ketentuan lainnya (Subagyo, 2017) dalam jurnal (Hawari & Putri, 2020). Untuk mengetahui kinerja keuangan dan kemajuan-kemajuan perusahaan adalah dengan menganalisis laporan keuangannya menggunakan rasio keuangan.

Beberapa rasio keuangan yang umum digunakan dalam menganalisis laporan keuangan antara lain: rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage/solvabilitas, dan rasio pasar. Namun dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jenis –jenis rasio profitabilitas antara lain, *Operating Ratio*. *Gross*

Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Investment Ratio (ROI), Return on Equity Ratio (ROE), Return on Asset (ROA). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Gross Profit Margin (GPM)* merupakan ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Semakin tinggi GPM semakin baik dan secara relatif semakin rendah harga pokok barang yang dijual. GPM menyajikan informasi mengenai seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan selama kegiatan operasi. Nilai GPM yang tinggi menunjukkan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik dan akan membuat investor semakin tertarik berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan penelitian Evaniatun Ulfah dkk diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya nilai total aktiva perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan ada kecenderungan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki keadaan yang lebih stabil.

Sulistyanto (2018:6) manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan. Semakin tinggi profitabilitas dan semakin besar total aset hal tersebut dapat memberikan gambaran bahwa kinerja perusahaan dalam kategori baik dan prestasi manajemen dalam

meraih tujuan menghasilkan laba berhasil. Keterkaitan antara profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba adalah ketika nilai profitabilitas dan total aset perusahaan menurun pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba untuk meningkatkan pendapatan yang diperoleh perusahaan sehingga dapat mempertahankan investor yang ada dan menarik investor baru.

Penelitian ini menggunakan teori agensi, Menurut (Scott, 2009) dalam jurnal (Paramitha & Idayati, 2020) teori agensi adalah pengembangan dari suatu teori yang mempelajari suatu bentuk kontrak dimana para *agent* bekerja atau bertugas atas nama *principal* ketika keinginan atau tujuan mereka saling bertentangan maka dapat terjadi sebuah konflik. Hubungan teori agensi dengan kinerja keuangan dan ukuran perusahaan adalah ketika *principal* memerintahkan *agent* untuk membuat keputusan yang terbaik dengan melakukan manajemen laba terhadap jumlah aset sehingga dapat menarik investor dan memaksimalkan harga saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Selfiyani (2021) diperoleh hasil profitabilitas berdampak signifikan terhadap manajemen laba penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gilang Darmawang, dkk (2019) diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yofi Prima Agustia dan Elly Suryani (2018) diperoleh hasil ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dan pada hasil penelitian terdahulu yang

dilakukan oleh Berlian Samudra dan Lilis Ardini (2020) menyatakan bahwa profitabilitas terhadap ukuran perusahaan signifikan dengan arah positif terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian Rusdiah Hasanuddin (2020) diperoleh hasil ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dan hasil penelitian Septa Diana Nabella, dkk (2022) diperoleh hasil profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian Iren Meita (2019) memperoleh hasil manajemen laba berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan dari uraian beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda serta penggunaan tahun periode yang belum diperbarui. Maka peneliti menggunakan empat tahun periode pada saat sebelum pandemi covid 19 dan saat terjadi pandemi covid 19 melanda Indonesia, karena pada saat itu harga saham mengalami fluktuasi. Pada penelitian ini penulis menambahkan satu variabel lain yang mampu memediasi pengaruh hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yaitu manajemen laba sebagai variabel intervening.

Dari penjelasan yang telah diuraikan di atas indikator yang mempengaruhi harga saham peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan di atas, maka dapat mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham?
- b. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham?
- c. Apakah manajemen laba mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham?
- d. Apakah manajemen laba mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas, penulis membatasi penelitian ini sebagai berikut :

- a. Peneliti membatasi dengan menggunakan kinerja keuangan dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, dan harga saham sebagai variabel dependen, serta manajemen laba sebagai variabel intervening.
- b. Penelitian dilakukan pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
- c. Dalam menganalisis pengaruh kinerja keuangan peneliti membatasi menggunakan rasio profitabilitas yang diprosikan dengan *Gross Profit Margin* (GPM), untuk mengukur besar kecilnya ukuran perusahaan peneliti

menggunakan logaritma natural total asset, dan untuk mengukur manajemen laba diproksikan dengan *discretionary accruals* peneliti menggunakan rumus *Modified Jones Model* (1995).

- d. Harga saham yang digunakan peneliti adalah harga penutupan saham perusahaan sub sektor batu bara pada setiap akhir tahun.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang yang sudah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh parsial kinerja keuangan terhadap harga saham.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh parsial ukuran perusahaan terhadap harga saham.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham melalui manajemen laba sebagai variabel intervening.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham melalui manajemen laba sebagai variabel intervening.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis/Akademis

Dengan adanya penelitian yang telah dilakukan ini, harapannya adalah bisa berguna untuk meningkatkan pengetahuan dan memperkaya wawasan sebagai sumber informasi teoritis dan empiris kepada pihak yang melakukan penelitian serta menambahkan sumber kepustakaan.

1.5.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Univeritas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh universitas sebagai alat ukur pemahaman mahasiswa dalam melakukan penelitian. Dan diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan wawasan serta menjadi dokumentasi dan refrensi bagi pihak univesitas mengenai pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan terhadap harga saham dengan manajemen laba sebagai variabel intervening.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk diteliti dan dikembangkan lebih lanjut. Serta diharapkan dapat digunakan untuk menambah refrensi dan daftar kepustakaan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik ingin mengambil topik penelitian yang sama.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi para pembaca sebagai sarana untuk menambah pengetahuan, wawasan dan informasi mengenai pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan terhadap harga saham dengan manajemen laba sebagai variabel intervening.